

Perancangan Sistem Pengarsipan Buku Tanah Berbasis Web Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang

Andini Nabila ¹, Yustria Handika Siregar ², Novica Irawati³

¹Sains Dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Ali Institute of Research and Publication, Indonesia

³Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer, Indonesia

ABSTRAK

Bagi masyarakat Indonesia tanah merupakan hal yang paling penting, karena dengan adanya kepemilikan atas sebuah bidang tanah dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan seperti tempat tinggal dan mata pencaharian. Maka dari itu diperlukan sistematika yang lengkap dan jelas dalam hal penggunaan, pemanfaatan, kepemilikan, dan pembuatan hukum dari suatu tanah. Untuk menghindari terjadinya sengketa tanah, diperlukan data dan informasi atas sebuah bidang tanah dari instansi pemerintah yang bergerak di bidang agraria dan tata ruang. Dalam studi kasus pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang ditemukan salah satu permasalahan pada pengarsipan data buku tanah yang tidak efisien yaitu masih menggunakan sistem manual. Oleh sebab itu dikembangkan sebuah sistem pengarsipan buku tanah agar tidak memakan waktu yang lama dalam mengolah data pencatatan buku tanah, peminjaman buku tanah, pengembalian buku tanah, serta pencetakan laporan. Sistem pengarsipan berbasis web ini dibangun dengan tahapan analisis kebutuhan, yaitu menggunakan sistem UML (Unified Modelling Language) dan menggunakan MYSQL server untuk database, serta visual studio code sebagai aplikasi pemrogramannya. Hasil dari implementasi yang ingin dicapai melalui sistem yang dibangun adalah dapat membantu petugas Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan pengolahan dan pengarsipan data buku tanah.

Kata Kunci:

Sistem; Arsip; UML; MYSQL

ABSTRACT

For the people of Indonesia, land is the most important thing, because with the ownership of a plot of land, it can be used as a source of life such as a place to live and a livelihood. Therefore, a complete and clear systematics is needed in terms of the use, utilization, ownership, and legal creation of a land. To avoid land disputes, data and information on a land parcel from government agencies engaged in agrarian and spatial planning are needed. In a case study at the Deli Serdang Regency Land Office, one of the problems found in the inefficient archiving of land book data is that it still uses a manual system. Therefore, a land book filing system was developed so that it does not take a long time to process land book recording data, borrowing land books, returning land books, and printing reports. This web-based filing system was built with the needs analysis stage, namely using the UML (Unified Modeling Language) system and using MYSQL server for the database, and visual studio code as the programming application. The results of the implementation to be achieved through the system built are able to assist Deli Serdang District Land Office officers in processing and archiving land book data.

Keywords:

System; Archive; UML; MYSQL

Info Artikel

* Penulis Korespondensi: Andini Nabila, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: andininabila126@gmail.com

(Naskah masuk: 13 Januari 2023; diterima untuk diterbitkan: 12 Maret 2023)



PENDAHULUAN

Kantor pertanahan kabupaten Deli Serdang merupakan kantor pertanahan dibawah Kantor Wilayah (KANWIL) dan BPN (Badan Pertanahan Nasional) yang merupakan lembaga non kementerian di Indonesia[1]. Tugas dan wewenang kantor BPN yaitu memberikan atau menerbitkan suatu sertifikat hak milik atas tanah yang spesifikasi tanahnya sesuai dengan Pasal 3 yang diterbitkan oleh BPN Kabupaten/Kota.

Saat menerbitkan sertifikat hak milik, hak guna, maupun hak pakai atas tanah dan bangunan, BPN juga akan membuat bukti fisik atas sertifikat tersebut sebagai pertinggal dan pedoman dalam bentuk buku tanah yang kemudian akan digunakan kembali apabila diperlukan oleh BPN.

Buku tanah adalah duplikat atas sertifikat hak dari suatu bidang tanah yang berisikan data yuridis dan fisik suatu objek pendaftaran tanah[2]. Buku tanah berfungsi sebagai landasan hukum dan acuan pada setiap peralihan hak atas tanah dan sebagai alat bukti awal dalam setiap pemrosesan peralihan hak milik dari pemegang hak kepada orang / pihak lain[3].

Pada umumnya, buku tanah akan disimpan didalam sebuah arsip berupa album buku tanah yang disusun dalam rak-rak berdasarkan kecamatan dan desa. Menurut Guntari, dkk, arsip adalah kumpulan warkat baik gambar ataupun tulisan yang disimpan secara sistematis dan apabila suatu saat diperlukan dapat ditemukan secara cepat, tepat dan lengkap yang dapat digunakan sebagai sumber *informasi* dan sumber dokumentasi[4]. Sedangkan menurut penelitian lain, arsip adalah suatu kumpulan warkat yang memiliki guna tertentu, disimpan secara sistematis, dan dapat ditemukan kembali dengan cepat[5]. Sebagai rekaman *informasi* dari seluruh aktivitas organisasi, arsip berfungsi sebagai pusat ingatan, alat bantu pengambilan keputusan, bukti eksistensi organisasi dan untuk kepentingan organisasi lain[6].

Pengarsipan buku tanah pada kantor pertanahan kabupaten Deli Serdang masih menggunakan sistem pengarsipan manual yaitu dengan memasukkan satu per satu buku tanah yang sudah dipisahkan berdasarkan kecamatan, desa, dan nomor haknya ke dalam album, kemudian album tersebut disusun didalam rak. Dalam sistem pengarsipan buku tanah yang masih manual tersebut sangat dibutuhkan ketelitian karena buku tanah merupakan dokumen negara yang tidak boleh hilang ataupun tercecer. Masalah lain yang ditemukan yaitu apabila salah seorang petugas meminjam buku tanah untuk keperluan pengurusan sertifikat, maka buku tanah akan diambil dari album yang sudah disusun. Hal tersebut akan menyulitkan petugas lainnya yang memerlukan buku tanah yang sama dengan keperluan berbeda, karena tidak ada pemberitahuan maupun sistem peminjaman buku tanah di kantor pertanahan kabupaten Deli Serdang. Sistem manual yang masih memanfaatkan SDM tersebut akan sangat memperlambat pekerjaan petugas serta rawan terjadinya kehilangan buku tanah.

Untuk dapat mempermudah dan mempercepat pemrosesan pengarsipan surat yang masih menggunakan sistem manual, diusulkan suatu sistem yang terkomputerisasi[7]. Maka pada penelitian ini penulis membuat sebuah perancangan sistem yang dapat menampung data arsip buku tanah agar proses pengarsipan dan pencarian buku tanah mudah diselesaikan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Geovanne Farell, dkk ditahun 2018, yaitu tentang sistem *informasi* pengarsipan surat menyurat. Tujuan dari aplikasi tersebut agar surat menyurat dapat

dilakukan dimana saja[8]. Penelitian terkait lainnya dilakukan oleh Agustina Simangunsong pada tahun 2018, yaitu tentang pengarsipan dokumen berbasis web. Pada penelitian tersebut, sistem dibangun dengan pemrograman prosedural atau terstruktur dan tidak menggunakan Framework PHP yang berbasis objek[9].

Penelitian ini terfokus pada perancangan suatu sistem yang dapat memudahkan pengarsipan dan pencarian buku tanah pada kantor BPN Deli Serdang. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan menerapkan metode yang sama-sama sedang berjalan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad. Penelitian tersebut menghasilkan suatu sistem *informasi* pengarsipan buku tanah pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru secara terkomputerisasi yang dapat mempermudah petugas ruangan buku tanah dalam menjalankan tugasnya, serta mempermudah pencetakan laporan dan memudahkan penyajian *informasi* yang dibutuhkan[10].

Berdasarkan jurnal - jurnal terkait yang telah dijadikan referensi, maka perancangan sistem pengarsipan buku tanah pada kantor BPN Deli Serdang dijadikan sebagai objek penelitian. Sistem ini diharapkan memberi solusi atas permasalahan yang ditemukan sehingga dapat memperbaiki atau memperbaharui sistem yang ada dengan sistem yang baru yang tentunya lebih baik lagi.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah salah satu prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

A. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya

1. Pengamatan (*Observation*)

Melalui metode observasi ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara pengamatan langsung ke kantor BPN Kabupaten Deli Serdang untuk mendapatkan data. Pengamatan langsung ini dilakukan untuk mengetahui sistem penyimpanan dan pencarian buku tanah pada kantor BPN Kabupaten Deli Serdang.

3. Wawancara (*Interview*)

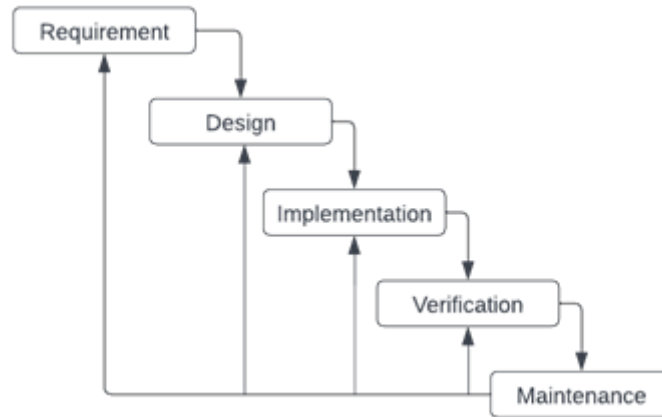
Penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pegawai Kantor BPN Kabupaten Deli Serdang pada bagian seksi bagian warkah dan buku tanah, penulis bertanya tentang operasional kantor dan narasumber pun menjelaskan tentang operasional kantor tersebut sehingga penulis menemukan masalah pada penyimpanan arsip buku tanah.

B. Metode Pengembangan Sistem

Sistem ini dirancang menggunakan *Unified Modelling Language* (UML) yang merupakan bahasa standar yang dapat digunakan untuk melakukan dokumentasi dan penjadwalan spesifikasi dalam membangun perangkat lunak. UML telah menjadi standar dalam dokumentasi *blueprint software* saat ini[11].

Setelah dilakukan perancangan sistem maka selanjutnya diadakan pengembangan sistem. Metode pengembangan perangkat lunak dikenal dengan istilah *Software Development*

Life Cycle (SDLC). Pada penelitian ini penulis menggunakan model waterfall sebagai metode pengembangan sistemnya. Model *waterfall* dipilih dalam penelitian ini karena dalam metode *waterfall* setiap tahapan harus selesai terlebih dahulu sebelum masuk tahap berikutnya[12]. Model air terjun (*waterfall*) ini merupakan metode yang sering digunakan. Model *waterfall* menyajikan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau berurut dimulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan tahap pendukung (*support*)[13]. Berikut model *waterfall* yang digunakan pada penelitian ini :



Gambar 1. Metode *Waterfall*

Berdasarkan model *waterfall* yang telah digambarkan di atas, maka dapat diuraikan pembahasan tahap-tahap dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Requirement*
Pada tahap ini penulis melakukan interview langsung ke kantor pertanahan kabupaten Deli Serdang untuk mendapatkan informasi tentang aliran sistem yang sedang berjalan.
2. *Design*
Tahap ini memindahkan kebutuhan perangkat lunak dari analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada sesi selanjutnya.
3. *Implementation*
Desain yang telah dibuat harus ditranslasikan kedalam kode program. Tahap ini akan menghasilkan program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.
4. *Verification*
Pengujian berfokus pada perangkat lunak yang logis dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian telah diuji. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan dan memastikan tidak ada kesalahan (*error*) agar output yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.
5. *Maintenance*
Tahap terakhir adalah melakukan perawatan pada aplikasi yang sudah dijalankan atau dioperasikan. Selain itu dilakukan pula pemeliharaan berupa perbaikan kesalahan dan peningkatan sistem sesuai kebutuhan baru dimasa mendatang.

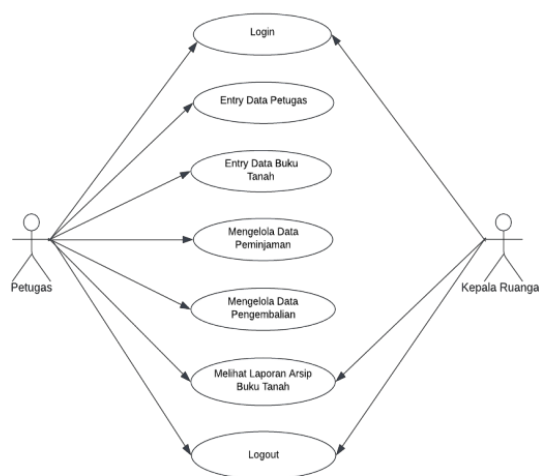
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi pengarsipan buku tanah, sehingga memudahkan petugas dalam penyimpanan dan penyajian informasi yang diperlukan terkait dengan data tanah pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang.

A. Use Case Diagram

Usecase diagram mendeskripsikan interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem informasi yang akan dibuat. Tujuan dari Usecase adalah untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sistem dan siapa saja yang dapat mengakses sistem tersebut. Usecase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

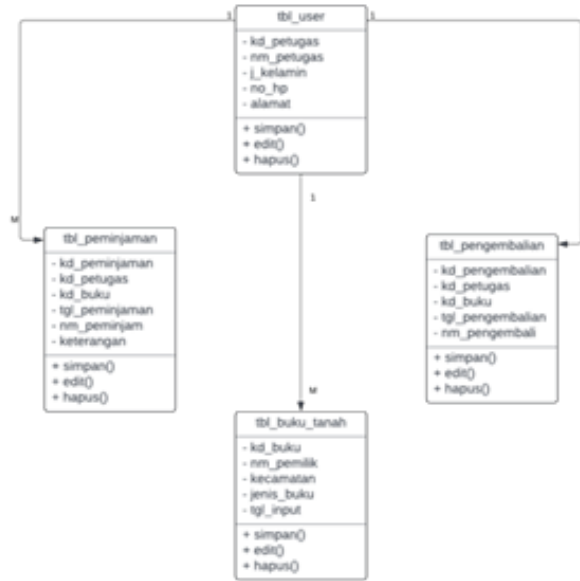


Gambar 2. Usecase Diagram

Berdasarkan usecase yang digambarkan diatas maka dapat dilihat bahwa petugas dan kepala ruangan buku tanah dapat mengakses sistem yan dibangun dengan cara login menggunakan username dan password yang telah diberikan oleh kantor. Kemudian petugas menginput data petugas, data buku tanah, data peminjaman, dan data pengembalian. Kepala ruangan dapat melihat laporan arsip buku tanah dan seluruh user dapat logout atau keluar dari sistem.

B. Class Diagram

Kelas diagram memaparkan aliran kerja dari sebuah sistem yang berisikan menu yang ada pada perangkat lunak. Pada penelitian ini penulis menggunakan 4 tabel yaitu tabel user, tabel data buku tanah, tabel peminjam, dan tabel pengembalian yang terdiri dari beberapa atribut dan memiliki fungsi yang sama yaitu dapat melakukan fungsi simpan, edit, dan hapus. Berikut ini merupakan class diagram yang digunakan :



Gambar 3. Class Diagram

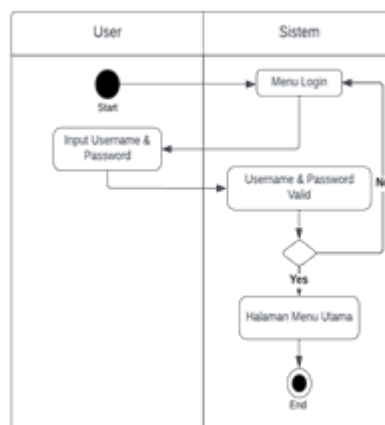
Dari gambar *class diagram* diatas dapat dilihat bahwa tabel *user* memiliki hubungan dengan tabel *buku tanah*, tabel *peminjaman*, dan tabel *pengembalian*.

C. Activity Diagram

Diagram aktifitas merupakan diagram untuk menggambarkan logika, prosedur, proses dan alur kerja yang terjadi dalam sistem yang akan dibuat.

a. Activity Diagram Login

Activity diagram login memaparkan proses login ke sistem pada bagian menu utama dari aplikasi pengarispan buku tanah pada kantor pertanahan kabupaten Deli Serdang.

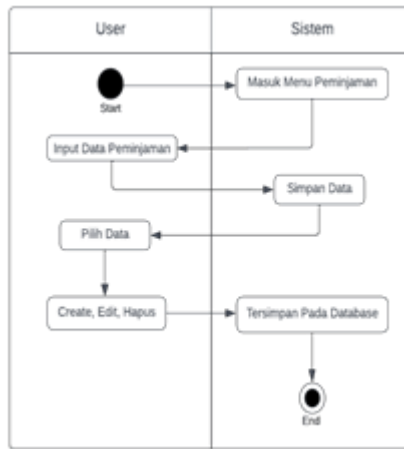


Gambar 4. Activity Diagram Login

Proses login pada sistem ini dimulai dari *user* menginputkan *username* dan *password*. Jika *username* dan *password* sudah *valid*, *user* akan masuk ke sistem pada bagian halaman menu utama atau halaman *dashboard*.

b. *Activity Diagram* Peminjaman

Activity diagram peminjaman memaparkan proses penginputan data buku tanah yang akan dipinjam untuk keperluan para petugas ruangan buku tanah.

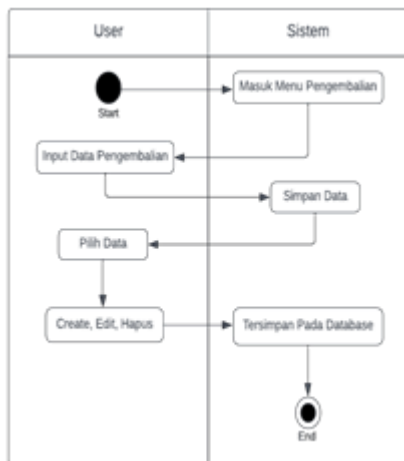


Gambar 5. *Activity Diagram* Peminjaman

Pada proses peminjaman, *user* terlebih dahulu menginput data peminjaman kemudian simpan data. Selanjutnya *user* dapat memilih data untuk proses *edit* dan hapus data.

c. *Activity Diagram* Pengembalian

Activity diagram pengembalian memaparkan proses penginputan data buku tanah yang akan dikembalikan setelah selesai digunakan oleh para petugas ruangan buku tanah.

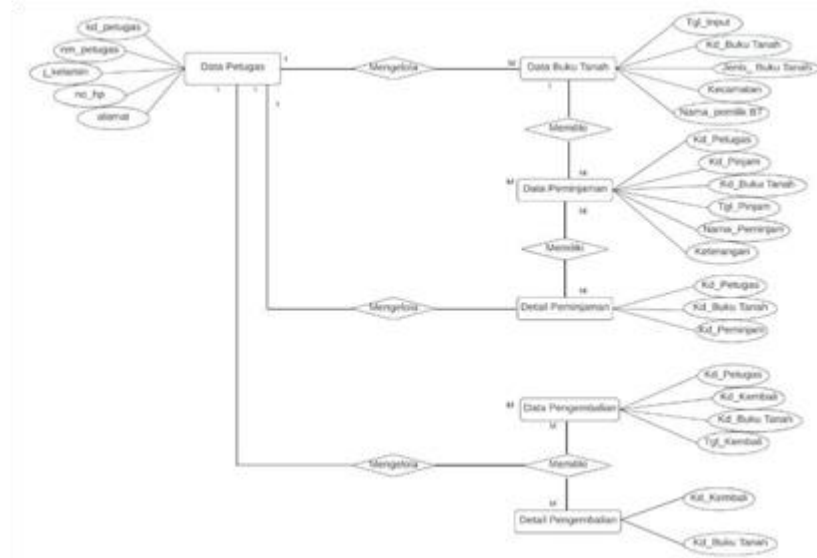


Gambar 6. *Activity Diagram* Pengembalian

Pada proses pengembalian, *user* terlebih dahulu menginput data pengembalian kemudian simpan data. Selanjutnya *user* dapat memilih data untuk proses *edit* dan hapus data.

D. *Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan*

Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan adalah diagram yang menggambarkan tabel-tabel serta semua hubungan antar satu tabel dengan tabel lainnya. Berikut adalah ERD usulan pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang :



Gambar 7. *Entity Relationship Diagram (ERD) Usulan*

Berdasarkan ERD yang telah digambarkan diatas dapat dilihat hubungan antar tabel yaitu petugas dapat mengelola data buku tanah dan memiliki data peminjaman dan pengembalian beserta detail peminjaman dan pengembaliannya.

2. Pembahasan

Berikut merupakan implementasi aplikasi sistem pengarsipan buku tanah pada kantor BPN Kabupaten Deli Serdang.

a. Tampilan Menu Awal

Tampilan Menu Awal atau halaman *login* adalah sebuah *form* dimana pengguna harus memasukkan *username* dan *password* agar dapat menggunakan sistem.



Gambar 8. Tampilan Menu Awal

Setelah mengisikan *username* dan *password*, pengguna dapat menekan tombol *login* untuk dapat masuk dan mengakses menu utama dari sistem.

b. Halaman *Dashboard*

Setelah *login*, maka *user* akan diarahkan kehalaman *dashboard*. Halaman *dashboard* ini memberikan paparan singkat mengenai BPN.

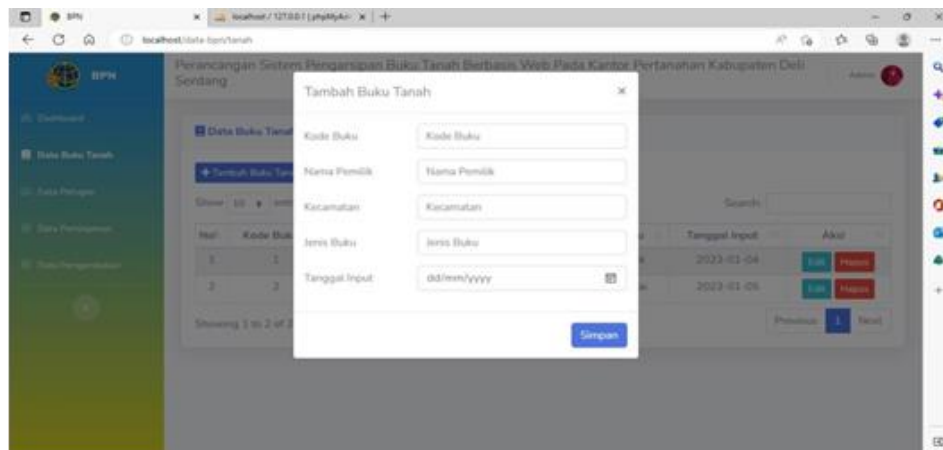


Gambar 9. Halaman *Dashboard*

Gambar diatas merupakan halaman *dashboard* dari sistem yang dibangun dimana halaman tersebut berisikan sejarah singkat dari BPN.

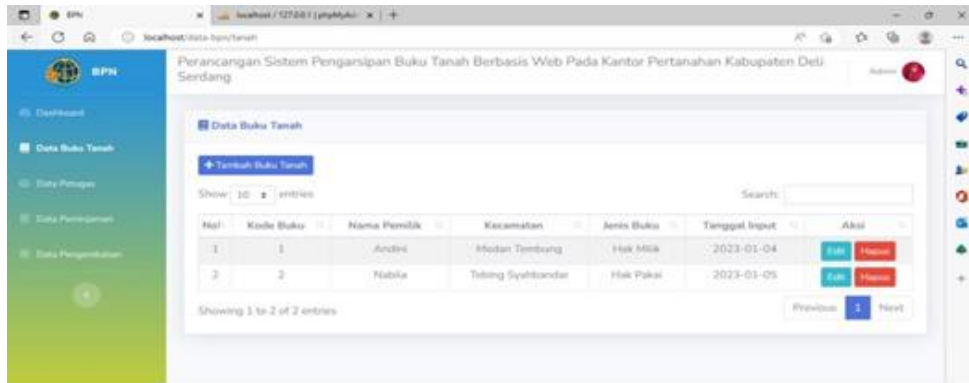
c. Halaman Data Buku Tanah

Pada halaman ini *user* dapat menginputkan data buku tanah yang ada dikantor BPN Kabupaten Deli Serdang. Data yang harus dimasukkan yaitu kode buku tanah, nama pemilik, kecamatan, jenis buku tanah, dan tanggal input buku tanah.



Gambar 10. *Form* Tambah Data Buku Tanah

Untuk menginput data buku tanah, *user* dapat menekan menu tambah buku tanah kemudian masukkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan *form* yang disediakan, lalu klik simpan.

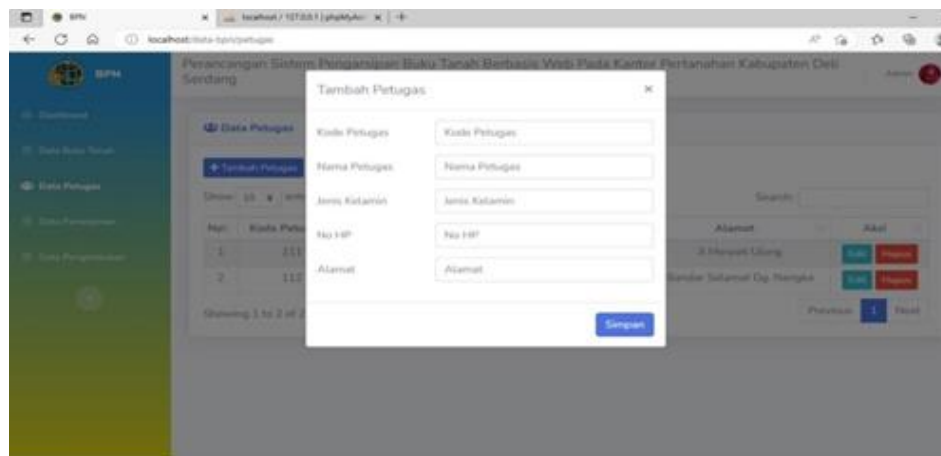


Gambar 11. Halaman Data Buku Tanah

Setelah *user* menyimpan data buku tanah, maka tampilan halaman data buku tanah akan terlihat seperti gambar 11.

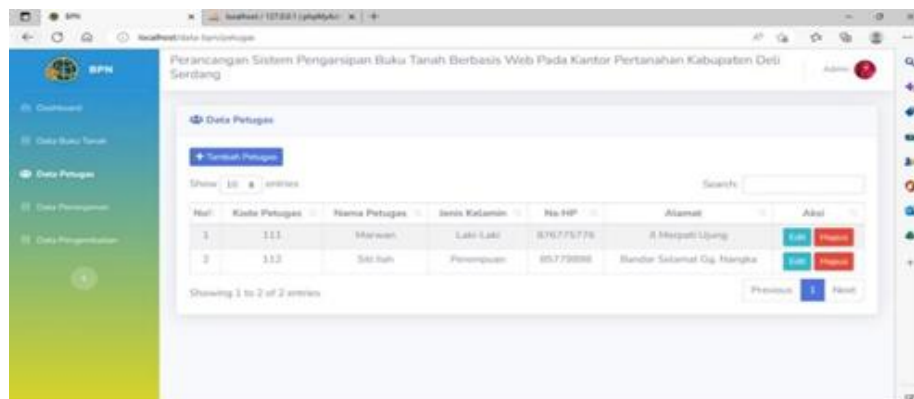
d. Halaman Data Petugas

Halaman ini berfungsi untuk menginputkan daftar data petugas yang ada diruangan buku tanah. Data petugas yang harus diinput yaitu kode petugas, nama petugas, jenis kelamin, No. HP, dan alamat.



Gambar 12. Form Tambah Data Petugas

Untuk menginput data petugas, *user* dapat menekan menu tambah petugas kemudian masukkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan *form* yang disediakan, lalu klik simpan.

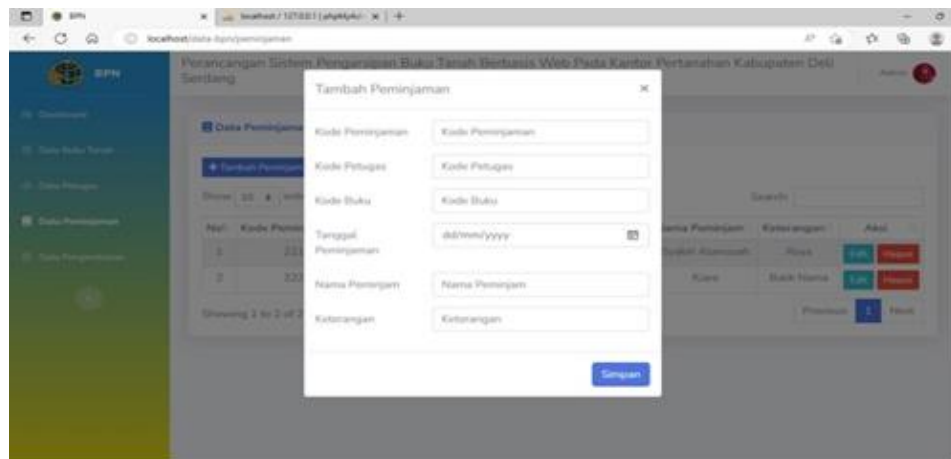


Gambar 13. Halaman Data Petugas

Setelah *user* menyimpan data petugas, maka tampilan halaman data petugas akan terlihat seperti gambar 13.

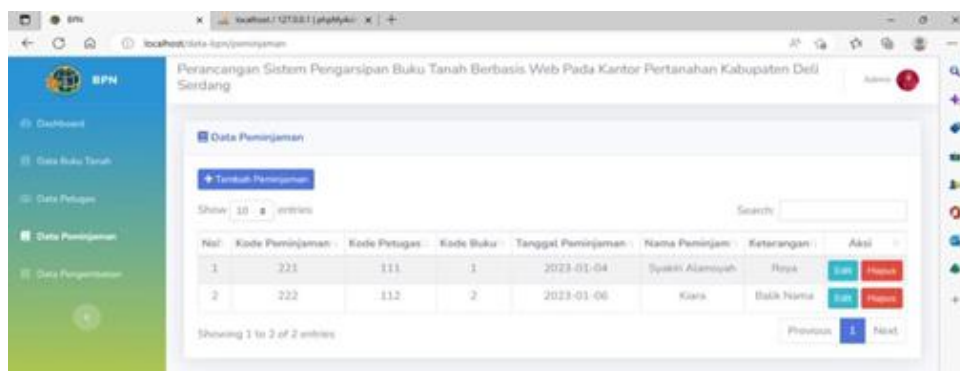
e. Halaman Data Peminjaman

Halaman peminjaman buku tanah yaitu sebuah *form* yang dapat memudahkan pencatatan peminjaman buku tanah yang dapat diakses pada menu data peminjaman. Informasi yang harus diinput oleh petugas pada *form* peminjaman ini adalah kode peminjaman, kode petugas, kode buku tanah, tanggal peminjaman, nama petugas atau peminjam, dan keterangan pinjam.



Gambar 14. Form Tambah Data Peminjaman

Untuk menginput data peminjaman, *user* dapat menekan menu tambah peminjaman kemudian masukkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan *form* yang disediakan, lalu klik simpan.



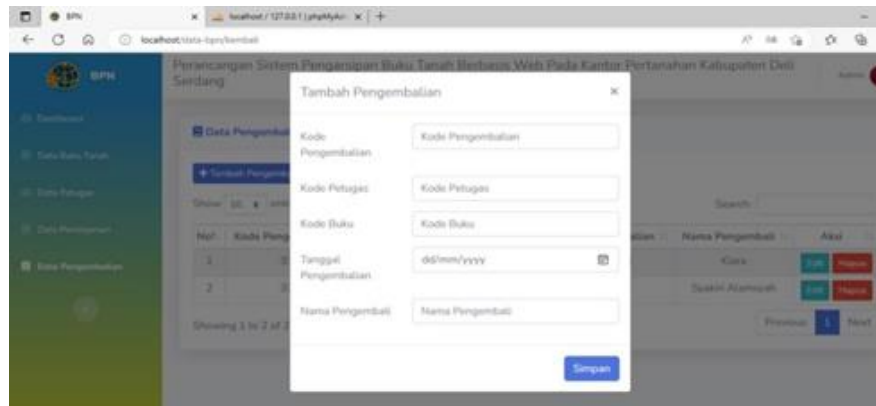
Gambar 15. Halaman Data Peminjaman

Setelah *user* menyimpan data peminjaman, maka tampilan halaman data peminjaman akan terlihat seperti gambar 15.

f. Halaman Data Pengembalian

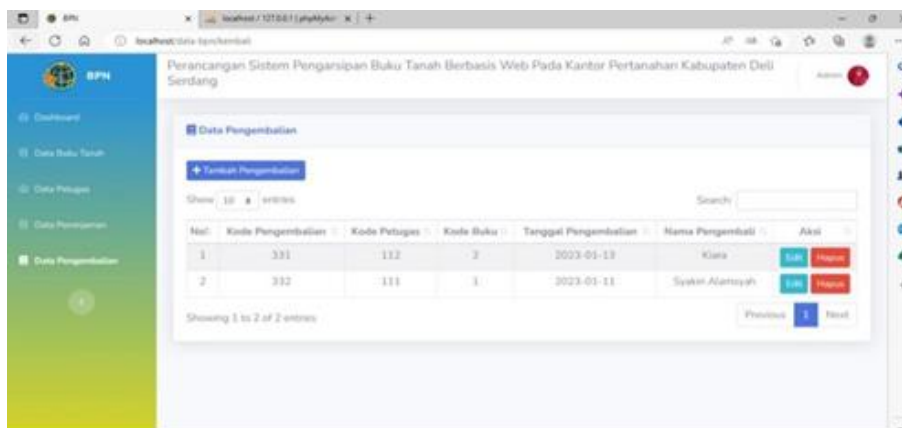
Halaman pengembalian buku tanah yaitu sebuah *form* yang dapat memudahkan pencatatan pengembalian buku tanah yang dapat diakses pada menu data pengembalian. Informasi yang harus diinput oleh petugas pada *form* pengembalian ini

adalah kode pengembalian, kode petugas, kode buku tanah, tanggal pengembalian, dan nama petugas atau pengembali.



Gambar 16. Form Tambah Data Pengembalian

Untuk menginput data pengembalian, *user* dapat menekan menu tambah pengembalian kemudian masukkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan *form* yang disediakan, lalu klik simpan.

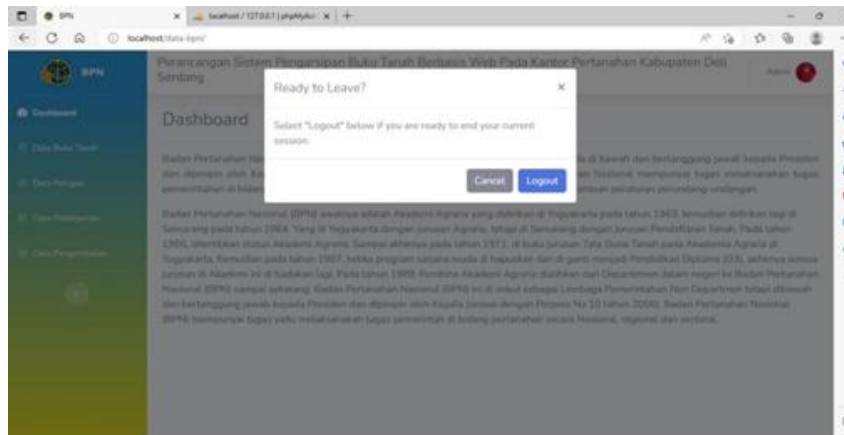


Gambar 17. Halaman Data Pengembalian

Setelah *user* menyimpan data pengembalian, maka tampilan halaman data pengembalian akan terlihat seperti gambar 17.

g. Halaman *Logout*

Halaman *logout* merupakan halaman terakhir dari sistem agar *user* dapat keluar dari aplikasi jika sudah selesai menggunakan aplikasi yang akan dibangun.



Gambar 18. Halaman *Logout*

Pada halaman logout ini, *user* akan diberi peringatan apakah sudah yakin untuk keluar dari sistem. Jika masih ingin menggunakan sistem, *user* dapat menekan tombol *cancel*, dan apabila *user* sudah selesai menggunakan sistem maka dapat menekan tombol *logout*.

2. Pengujian Sistem

Berikut merupakan tabel hasil pengujian sistem pengarsipan buku tanah pada kantor pertanahan kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 1. Hasil Pengujian Sistem

<i>Input</i>	<i>Proses</i>	<i>Output</i>	Hasil Uji
Klik tombol> <i>Login</i> (Sebagai User)	Tampil Halaman <i>Login</i>	Masuk ke Tampilan Awal <i>Dashboard</i>	Berhasil
Klik tombol> Data Buku Tanah> <i>Input</i> Data Buku Tanah	Tampil Halaman Data Buku Tanah	Menampilkan Halaman Data Buku Tanah	Berhasil
Klik tombol>Data Petugas > <i>Input</i> Data Petugas	Tampil Halaman Data Buku Petugas	Menampilkan Halaman Data Petugas	Berhasil
Klik tombol>Data Peminjaman> <i>Input</i> Data Peminjaman	Tampil Halaman Data Peminjaman	Menampilkan Halaman Peminjaman	Berhasil
Klik tombol>Data Pengembalian> <i>Input</i> Data Pengembalian	Tampil Halaman Data Pengembalian	Menampilkan Halaman Pengembalian	Berhasil

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang, pengarsipan buku tanah dengan menggunakan sistem manual masih terdapat banyak kekeliruan data. Maka dari itu penulis mengusulkan pemecahan dari masalah yang ditemukan tersebut dengan membangun sistem pengarsipan buku tanah sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan dirancangnya sistem pengarsipan buku tanah secara terkomputerisasi dapat memudahkan dan mempercepat petugas ruangan buku tanah dalam menjalankan tugasnya. Selain itu dengan dibangunnya sistem pengarsipan buku tanah secara terkomputerisasi maka dapat memudahkan penyajian informasi yang dibutuhkan serta mempermudah pencetakan laporan pada Kantor Pertanahan Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Ridhawati, Taufik, dan Y. Arfian Syah, "Penerapan Aplikasi Pencatatan Keluar Masuk Buku Tanah dan Surat Ukur Berbasis Android Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Pringsewu," J. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 1, no. 1, hal. 34–42, Nov 2021, Diakses: 21 Oktober 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr>
- [2] P. A. Yasa dan N. Bagiastra, "Kedudukan Sertipikat Hak Atas Tanah terkait Berlakunya Sistem Publikasi Negatif di Indonesia," J. Magister Huk. Udayana, vol. 10, no. 4, hal. 827–840, Des 2021, doi: 10.24843/JMHU.2021.v10.i04.
- [3] T. A. Sugeng, "Fungsi Buku Tanah Desa Sebagai Landasan Yuridis Awal Alat Bukti Hak Kepemilikan Atas Tanah the Function of The Village Land Book as The Initial Jurisdictional Evidence Tool of Land Ownership Rights," 2021.
- [4] Guntari, D. Santosa TH, dan P. Ninghardjanti, "Analisis Pengelolaan Arsip Buku Tanah di Kantor Pertanahan Kota Surakarta Tahun 2018," J. Inf. dan Komun. Adm. Perkantoran, vol. 3, no. 2, hal. 1–10, Mei 2019, Diakses: 21 Oktober 2022. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>
- [5] A. Juang Harahap, "Sistem Informasi Pengarsipan Buku Berbasis Web Dengan Bahasa Pemograman PHP & MySQL (Studi Kasus: LKP. Intermedia Training Center)," J. Student Dev. Informatics Manag., vol. 1, no. 2, hal. 66–81, Jul 2021.
- [6] D. Yulisda dan S. Nurfasha, "Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Buku Tanah di Kantor Pertanahan Kabupaten Bireuen," J. Tek. Inform. Kaputama, vol. 5, no. 2, hal. 227–233, 2021.
- [7] M. Dedi Irawan, "Analisis Sistem Arsip di Kantor Regional Sekretariat Pemerintah Kabupaten Batu Bara," J. Teknol. Inf., vol. 3, no. 1, hal. 81–85, 2019.
- [8] G. Farell, H. K. Saputra, dan I. Novid, "Rancang Bangun Sistem Informasi Pengarsipan Surat Menyurat (Studi Kasus Fakultas Teknik Unp)," J. Teknol. Inf. dan Pendidik., vol. 11, no. 2, hal. 56–62, 2018.
- [9] A. Simangunsong, "Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web," J. Mantik Penusa, vol. 2, no. 1, hal. 11–19, 2018.
- [10] Muhammad, "Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Buku Tanah di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru," J. Intra-Tech, vol. 2, no. 1, hal. 1–15, Apr 2018.
- [11] A. Ina dan F. Hariadi, "Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Masuk Dan Keluar Di Kantor Kelurahan Lewa Paku," J. Inform. dan Tek. Elektro Terap., vol. 10, no. 2, hal. 71–79, 2022, doi: 10.23960/jitet.v10i2.2438.
- [12] T. Wiyono, A. Nugroho, dan L. Y. Astri, "Perancangan Aplikasi Pengarsipandan Pendaftaran Pertanahan Pada Seksi Hubungan Hukum," Des 2019.
- [13] D. R. Savero dan M. Alawi, "Model Waterfall Untuk Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Arsip Gudang Pada Disdukcapil Kota Depok," INSANtek, vol. 3, no. 1, hal. 6–11, 2022, [Daring]. Tersedia pada:

<http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/insantek/article/view/1135%0Ahttps://jurnal.bsi.ac.id/index.php/insantek/article/download/1135/760>